

media; mengadvokasi pola makan sehat dan bergizi seimbang kepada orang lain sesuai kebutuhan aktivitas jasmaninya; dan mempraktikkan tindakan penyelamatan hidup sesuai prosedur operasional standar (POS).

## XXII.

### CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

#### A. Rasional

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan oleh 22 negara sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, khususnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Sebagai bahasa internasional, selain berfungsi untuk komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni dan budaya, teknologi, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat penting dipelajari oleh para murid di Indonesia sebagai bekal masa depan.

Kurikulum di Indonesia mengamanatkan mata pelajaran Bahasa Arab di SMA/MA mulai diajarkan di Fase F Kelas XI dan XII sebagai mata pelajaran pilihan. Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab pada Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam, komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulisan, visual, audio visual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio).

Sebagai generasi muda Indonesia yang memiliki keunggulan global, sudah selayaknya murid dapat mempelajari, memahami, dan memiliki keterampilan berbahasa Arab. Dengan mempelajari bahasa Arab dalam kurikulum yang berlaku secara nasional, diharapkan tumbuh karakter dan kompetensi murid sesuai dengan dimensi profil lulusan.

#### B. Tujuan

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk memastikan murid mampu:

1. berkomunikasi melalui ungkapan bahasa Arab sehari-hari dengan baik;
2. menerapkan keterampilan berbahasa Arab melalui mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiraah*), dan menulis (*al-kitabah*) yang diintegrasikan dengan pemahaman lintas budaya Arab di dalamnya;
3. memahami dan menganalisis teks-teks bahasa Arab yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal murid di era global; dan
4. menyampaikan informasi dalam teks bahasa Arab kepada orang lain dengan penuh kesantunan berbahasa dan pemahaman lintas budaya (*tafahum tsaqafi*).

C. Karakteristik

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik. Adapun beberapa ciri khusus bahasa Arab yang dianggap unik dan tidak dimiliki bahasa-bahasa lain di dunia adalah aspek sistem bunyi (*nizham shauti*), sistem kata (*nizham sharfi*), dan sistem kalimat (*nizham nahwi*). Penggunaan jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Arab dapat beragam dan disajikan dalam bentuk teks lisan dan tulisan, teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran.

Keterampilan berbahasa dan deskripsi mata pelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak ( <i>al-Istima'</i> )	Menyimak ( <i>al-Istima'</i> ) merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan alat pendengaran (telinga), pikiran, dan konsentrasi penuh terhadap apa yang sedang didengar. Aktivitas menyimak ini memuat kegiatan murid untuk mendengarkan huruf hijaiyah, kosakata sehari-hari, kalimat-kalimat, paragraf, dan teks-teks bahasa Arab sederhana dengan pemahaman.
Berbicara ( <i>al-Kalam</i> )	Berbicara ( <i>al-Kalam</i> ) merupakan

Elemen	Deskripsi
	kegiatan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu sesuai dengan maksud pembicara. Kegiatan berbicara dalam bahasa Arab meliputi (1) menyampaikan ungkapan, (2) menjawab pertanyaan, (3) menjelaskan maksud, (4) menjabarkan sifat, dan (5) menyampaikan pesan-pesan, serta mempresentasikan suatu aktivitas sederhana secara lisan.
Membaca ( <i>al-Qira'ah</i> )	Membaca ( <i>al-Qira'ah</i> ) merupakan kegiatan memahami secara mendalam teks bahasa Arab. Kegiatan membaca ini memuat kegiatan murid yang terkait dengan aktivitas memahami makna dan pesan dari teks-teks bahasa Arab yang tersurat dan tersirat ( <i>fahm al maqru'</i> ).
Menulis ( <i>al-Kitabah</i> )	Menulis ( <i>al-Kitabah</i> ) merupakan kegiatan berbahasa dalam menyusun teks sederhana secara tertulis dalam bahasa Arab dengan benar dan tepat.

- D. Capaian Pembelajaran
- Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)
- Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
- Menyimak (*al-Istima'*)  
Menganalisis informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).
  - Berbicara (*al-Kalam*)  
Mengomunikasikan informasi dalam teks lisan sederhana berbahasa Arab dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (*tafahum tsaqafi*) tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan

lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).

3. Membaca (*al-Qira'ah*)

Menganalisis informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab digital dan nondigital tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).

4. Menulis (*al-Kitabah*)

Mengomunikasikan informasi dalam teks tulis sederhana berbahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari (*al-hayat al-yaumiyyah*) dan lingkungan sekitar (*al-bi'ah*).

XXIII.

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

A. Rasional

Bahasa Jepang merupakan bahasa internasional yang dapat memberikan banyak peluang dan kesempatan untuk mengembangkan diri dan bersaing di dunia internasional. Penguasaan bahasa Jepang sebagai bahasa asing akan mempermudah interaksi dan menyerap berbagai perkembangan teknologi. Pemahaman lintas budaya, kebiasaan, norma-norma, bahasa, dan cara berkomunikasi akan tertuang dalam teks-teks yang dipelajari sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri. Keterampilan berbahasa Jepang dapat digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat Jepang di dunia bisnis, perdagangan, industri, pariwisata, dan pendidikan, serta menjadi sarana refleksi diri terhadap budaya bangsa sendiri. Dengan menguasai bahasa Jepang, murid akan memiliki peluang meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja di perusahaan Jepang baik di dalam negeri maupun di mancanegara.

Dalam struktur kurikulum mata pelajaran bahasa Jepang masuk dalam kelompok pilihan pada Fase F jenjang pendidikan menengah setara Level A2.1 (pemula) *JF Standard*. Dalam *JF Standard* terdapat *Can-do CEFR* dan *Can-do JF*. Pendidik dapat merancang pembelajaran untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang konkret dengan *Can-do* sebagai target pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bahasa Jepang menggunakan pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan teks multimodal. Penggunaan informasi untuk menjelaskan dan/atau menjawab pertanyaan menggambarkan suatu pemahaman proses berpikir tingkat tinggi.

Melalui belajar bahasa Jepang, murid dapat memahami pengetahuan sosial-budaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan memahami budaya Jepang serta interaksinya dengan budaya Indonesia, murid dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran bahasa Jepang mendorong murid menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, komunikasi, dan kesehatan.

## B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Jepang bertujuan untuk, yaitu:

1. Mengembangkan kompetensi komunikatif berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audiovisual); setara tingkat kemampuan berkomunikasi Level A2.1 (pemula) *JF Standard*;
2. Mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, produk budaya Jepang, sekaligus mampu merefleksi budaya sendiri;
3. Meningkatkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab dengan keterampilan abad 21; dan
4. Memfasilitasi murid yang berminat untuk mempelajari dan menguasai bahasa Jepang secara menyeluruh dan komprehensif.

## C. Karakteristik

Karakteristik dalam bahasa Jepang diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu *hatsuon* (pelafalan), *moji* (huruf), *goi* (kosakata), *bunpou* (tata bahasa), dan *hyougen* (ungkapan) yang harus dipelajari secara menyeluruh dan terintegrasi. Karakteristik bahasa Jepang tidak lepas dari pengaruh sosial budaya. Pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA/MA/Program Paket C mengasah kemampuan berkomunikasi murid berdasarkan *JF Standard*.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (聞く)	Keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar sehingga murid dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual.
Berbicara (話す)	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
Membaca (読む)	Keterampilan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai dengan tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya.
Menulis (書く)	Keterampilan untuk menyampaikan, mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas, dan mencipta dalam berbagai genre teks tertulis dengan cara yang efektif dan dapat dipahami serta diminati oleh

	pembaca.
--	----------

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1. Menyimak(聞く)  
Menyimpulkan teks tentang gagasan dan informasi lisan atau multimodal dalam bahasa Jepang sederhana.
- 2. Berbicara (話す)  
Mengomunikasikan gagasan, dan informasi secara lisan dalam bahasa Jepang sederhana.
- 3. Membaca(読む)  
Menyimpulkan teks tentang gagasan dan informasi kemudian menghubungkannya dengan teks yang lain dalam bahasa Jepang sederhana.
- 4. Menulis(書く)  
Menyusun teks tulis atau multimodal tentang gagasan dan informasi sederhana secara tertulis dalam bahasa Jepang.

XXIV. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

A. Rasional

Bahasa Jerman merupakan anggota bahasa Jermanik barat yang dipakai sebagai bahasa resmi tidak hanya di negara Jerman, tetapi juga di kawasan Eropa tengah. Secara global bahasa Jerman banyak digunakan di bidang pendidikan, pekerjaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pariwisata, seni, dan budaya. Negara Jerman pemberi beasiswa riset/penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi negara-negara luar termasuk Indonesia dan juga menyediakan banyak beasiswa untuk kuliah di Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang ditawarkan di satuan pendidikan pada jenjang menengah atas SMA/MA/Program Paket C. Pembelajaran mendalam bahasa Jerman dapat menggunakan berbagai praktik pedagogis seperti pendekatan komunikatif,

pendekatan berbasis teks, *vier Phasen Modell Didaktik Analyse* (*Einführung, Präsentation, Semantisierung, Übung*), *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan dengan menerapkan tiga prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan yang bertujuan memuliakan pendidik dan murid. Pembelajaran difokuskan bukan hanya pada penguasaan keterampilan berbahasa, melainkan juga diarahkan pada pengembangan wawasan, karakter, dan kepribadian murid. Bahasa Jerman mendorong murid menggunakan kemampuan kognitif dan kemampuan linguistik melalui aktivitas mengamati, menganalisis, menginterpretasi, mengelaborasi, menerapkan pengetahuan budaya, memecahkan masalah tentang topik yang dibicarakan, menyimpulkan, dan mempresentasikan topik secara lisan dan tulis. Dengan memahami budaya Jerman dan interaksi dengan budaya Indonesia, murid mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya sebagai manusia Indonesia, dan dapat menghargai perbedaan.

Murid dalam pembelajaran bahasa Jerman yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki karakter yang memenuhi Delapan Dimensi Profil Lulusan yaitu Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan, Kreativitas, Kemandirian, Komunikasi, Kesehatan, Kolaborasi, dan Penalaran Kritis.

## B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Jerman bertujuan untuk memastikan murid mampu:

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa Jerman lisan dan tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar murid setara dengan tingkat A2 standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen (GER)*;
2. Mengembangkan pemahaman lintas budaya untuk memahami dan menghargai budaya yang berbeda dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya sendiri; dan



3. Mengembangkan kepercayaan diri melalui pendekatan pembelajaran mendalam untuk berekspresi sebagai individu yang berorientasi pada delapan Dimensi Profil Lulusan.

#### C. Karakteristik

Pembelajaran bahasa Jerman merujuk pada standar yang berlaku sebagai “paspor bahasa”, yaitu *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER)*. *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* adalah Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (*CEFR - Common European Framework of Reference for Languages* dalam bahasa Inggris). GER digunakan sebagai standar internasional untuk mengukur dan menggambarkan tingkat kemahiran berbahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa Jerman mencakup keterampilan berbahasa reseptif (*Rezeptive Sprachfertigkeiten*) yaitu menyimak dan membaca dan produktif (*Produktive Sprachfertigkeiten*) yaitu berbicara dan menulis. Keterampilan reseptif terdiri atas subketerampilan penguasaan kosakata (*Wortschatz*) dan kaidah tata bahasa (*Grammatik*) yang dilengkapi dengan subketerampilan membedakan secara auditif (*Lautdiskriminierung*) untuk keterampilan menyimak (*Hören*) dan subketerampilan membedakan secara ortografis (*Schriftsdiskriminierung*) untuk keterampilan membaca (*Lesen*). Keterampilan produktif terdiri atas subketerampilan penguasaan dan penerapan kosakata (*Wortschatz*) dan kaidah tata bahasa (*Grammatik*) yang dilengkapi dengan subketerampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda auditif (*Aussprache*) untuk keterampilan berbicara (*Sprechen*) dan subketerampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda ortografis (*Orthographie*) untuk keterampilan menulis (*Schreiben*).

Pembelajaran unsur kebahasaan dilakukan secara terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa yang disajikan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Empat keterampilan tersebut dilatihkan dan digunakan dalam konteks komunikasi sehingga harus disajikan secara kontekstual sesuai dengan konteks budaya yang dikemas dalam tema kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Tema kehidupan sehari-hari

dan lingkungan sekitar menjadi “payung besar” materi-materi yang dapat ditentukan sendiri oleh pendidik dengan tetap mempertimbangkan progression materi (tingkat kesulitan, keluasan materi, dan jumlah kosakata).

Pembelajaran bahasa Jerman juga menyiapkan murid agar memiliki pemahaman lintas budaya. Unsur budaya menjadi bagian yang melekat pada bahasa sehingga disajikan secara terintegrasi ke dalam pembelajaran bahasa Jerman. Unsur budaya tidak hanya berupa data atau fakta tentang negara Jerman (*faktischen Landeskunde*), tetapi juga melekat pada komunikasi bahasa Jerman (*kommunikative Landeskunde*). Murid belajar menumbuhkan pemahaman lintas budaya (*interkulturelle Landeskunde*) sehingga mereka tidak hanya dapat memahami dan menghargai budaya yang berbeda, tetapi juga dapat memahami budaya mereka sendiri dengan lebih baik.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Jerman adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak ( <i>Hören</i> )	Keterampilan untuk memahami ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari serta hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks lisan sederhana
Berbicara ( <i>Sprechen</i> )	Keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang sederhana.

Membaca ( <i>Lesen</i> )	Keterampilan untuk memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks tulis sederhana.
Menulis ( <i>Schreiben</i> )	Keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang sederhana.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menyimak  
Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.
2. Berbicara  
Memproduksi teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.
3. Membaca  
Menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.
4. Menulis  
Memproduksi teks tulis sederhana tentang kehidupan

sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya.

## XXV. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA KOREA

### A. Rasional

Bahasa Korea (한국어) adalah bahasa yang digunakan di Semenanjung Korea. Saat ini terdapat sekitar 78 juta penutur bahasa Korea di seluruh dunia termasuk kelompok-kelompok besar di Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang. Bahasa Korea menjadi salah satu bahasa yang paling diminati di seluruh dunia setelah merebaknya gelombang budaya Korea “*Hallyu*” (Pusat Studi Bahasa Universitas Pattimura, 2024). Bahasa Korea menduduki peringkat ke-12 dalam jumlah penutur di dunia berdasarkan artikel Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (Mercy, 2023).

Dengan belajar bahasa Korea, murid dapat mengembangkan diri dan bersaing di dalam maupun luar negeri. Selain itu, dengan kemampuan bahasa Korea, murid memperoleh kemampuan bahasa Korea dalam TOPIK I (*Test of Proficiency in Korean I*)-level 1. Kemampuan berbahasa Korea ini dapat membantu murid mengikuti tes TOPIK yang menjadi syarat untuk mendaftar kuliah atau bekerja di Korea. Dengan adanya kerja sama bilateral Indonesia-Korea, terbuka peluang bagi murid untuk bekerja di perusahaan-perusahaan Korea yang ada di Indonesia. Capaian pembelajaran bahasa Korea dikategorikan pada Fase F.

Bahasa Korea merupakan mata pelajaran pilihan. Pembelajaran bahasa Korea pada jenjang SMA/MA/Program Paket C mencakup penguasaan huruf Korea hingga tata bahasa dasar. Dalam pembelajarannya, bahasa Korea menggunakan pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan. Pembelajaran bahasa Korea dilakukan secara terpadu yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada satu pertemuan.

Murid diberikan keterampilan yang bersifat kognitif dasar hingga berpikir tinggi, lalu diarahkan untuk memahami kosakata, tata

bahasa serta struktur dasar. Selanjutnya dilatih untuk menerapkan pengetahuan dalam komunikasi nyata, menganalisis kalimat/teks untuk memahami makna. Mengevaluasi efektivitas penggunaan bahasa, dan dapat menciptakan teks.

Pembelajaran bahasa Korea diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan profil lulusan yang memenuhi delapan dimensi, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

#### B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Korea bertujuan untuk memastikan murid mampu:

1. mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Korea TOPIK 1 dengan berbagai teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audiovisual);
2. mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing;
3. mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif dalam hal melihat perbandingan bahasa dan budaya antara Indonesia dan Korea; dan
4. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

#### C. Karakteristik

Bahasa Korea memiliki karakteristik yang unik dan universal. Unik karena bahasa Korea memiliki huruf khas bernama hangeul yang menggunakan sistem silabik dan fonetik. Selain itu, bahasa Korea adalah *verb-final language*, bahasa yang verbanya selalu berada di akhir kalimat. Bahasa Korea juga merupakan bahasa aglutinatif yang melekatkan bentuk-bentuk gramatikal untuk menandai fungsi kata dalam kalimat.

Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Korea disesuaikan dengan kesiapan murid. Materi bahasa Korea disusun dengan

memperhatikan dua keterampilan dasar, reseptif, dan produktif. Reseptif terdiri atas menyimak dan membaca. Adapun produktif mencakup berbicara dan menulis. Semua elemen ini disusun sesuai dengan standar TOPIK I (*Test of Proficiency in Korean I*)-level 1.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran mata pelajaran bahasa Korea adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (듣기)	Keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar sehingga murid dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi bunyi bahasa, lalu menyimpulkan makna. Kemampuan berkomunikasi non verbal mencakup seberapa baik murid menangkap makna (tersirat dan tersurat) pada sebuah paparan lisan atau multimodal
Berbicara (말하기)	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial secara sederhana. Murid mampu melakukan percakapan sederhana yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, meminta bantuan, menggunakan fasilitas publik, berinteraksi dengan lingkungan satuan pendidikan, dan tempat tinggal.
Membaca (읽기)	Keterampilan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi kalimat

Elemen	Deskripsi
	dan teks sederhana dalam bahasa Korea sesuai dengan tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya.
Menulis (쓰기)	Keterampilan untuk menuliskan kalimat (받아 쓰기) yang menyampaikan gagasan sederhana formal dan informal sesuai dengan konteks, serta membuat berbagai jenis teks sederhana menggunakan aksara hangeul.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menyimak (듣기)  
Memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.
2. Berbicara (말하기)  
Memproduksi teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.
3. Membaca (읽기)  
Memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.
4. Menulis (쓰기)  
Menyusun teks tulis atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi dalam era revolusi industri 5.0.

Pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Bahasa Mandarin dapat menggunakan berbagai praktik pedagogis seperti pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran lain yang relevan dengan menerapkan tiga prinsip yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan yang bertujuan memuliakan pendidik dan murid melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulis, visual, audiovisual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio).

Murid di SMA/MA/Program Paket C yang mempelajari Bahasa Mandarin diharapkan mampu menguasai bahasa Mandarin sebagai bahasa asing sesuai dengan materi dan kompetensi setara dengan standar *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) 1. Standar ini menuntut murid mampu memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan keseharian umum dan dasar yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, murid dapat berinteraksi dengan penutur lain yang berbicara lambat dan jelas.

Dengan mempelajari Bahasa Mandarin, diharapkan murid memiliki kompetensi global dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka berkontribusi pada masyarakat luas sebagai perwujudan manusia yang berakhlak mulia. Pembelajaran Bahasa Mandarin juga mendorong murid menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, komunikasi, dan kesehatan.

## B. Tujuan

Pembelajaran Bahasa Mandarin bertujuan untuk memastikan



murid mampu:

1. mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang kreatif dan inovatif dalam bahasa Mandarin lisan dan tulis dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terdapat dalam HSK 1;
2. mengembangkan kompetensi berbahasa Mandarin melalui pendekatan pembelajaran mendalam untuk berekspresi sebagai individu untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan; dan
3. memiliki pemahaman lintas budaya yang terintegrasi dengan pengetahuan kebahasaan tentang bahasa Mandarin sehingga mampu menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai konteks situasi, kondisi, dan lawan bicara dengan kaidah bahasa Mandarin yang baik dan benar.

#### C. Karakteristik

Bahasa Mandarin memiliki karakteristik yang unik sebagai berikut.

1. Bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam tataran fonetik atau tata bunyi, yaitu memiliki empat tona berbeda yang berfungsi membedakan arti. Oleh karena itu, pembelajaran tona bahasa Mandarin menjadi bagian atau tahap krusial yang memiliki porsi khusus untuk dibelajarkan, baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam pembelajaran fonetik secara keseluruhan.
2. Bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam pembentukan kata, struktur kalimat, serta penulisan Hanzi.
3. Penulisan bahasa Mandarin menggunakan Hanzi yang merupakan bagian tersulit dalam pembelajaran karena jumlah aksara yang banyak (sekitar 3.000 aksara) serta bentuk kompleks berupa guratan yang membentuk gambar bermakna.
4. Empat keterampilan kebahasaan dibelajarkan terintegrasi dalam setiap pertemuan dengan persentase yang berbeda pada setiap keterampilan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam mencakupi pembelajaran

berkesadaran, bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara diutamakan. Keterampilan membaca lebih diutamakan pada membaca Hanyu Pinyin (sistem latinisasi Hanzi) dan bukan pada membaca Hanzi. Sementara itu, keterampilan menulis juga hanya memberi dasar-dasar penulisan guratan dan urutan penulisan Hanzi serta menyusun kalimat sederhana. Elemen dalam Bahasa Mandarin dan deskripsinya adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak merupakan keterampilan mengidentifikasi informasi lisan yang disampaikan, baik berupa kosakata, kalimat, dan teks sederhana.
Berbicara	Berbicara merupakan keterampilan mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan menggunakan kosakata dan kalimat sederhana.
Membaca	Membaca merupakan keterampilan mengidentifikasi informasi tertulis yang terdapat dalam teks bacaan.
Menulis	Menulis merupakan keterampilan menuangkan informasi atau gagasan dalam bentuk teks tulis sederhana menggunakan Hanzi.

- D. Capaian Pembelajaran
- Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)
- Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.
1. Menyimak (听)  
Mengidentifikasi gagasan dan informasi dalam Bahasa Mandarin lisan sederhana sesuai dengan standar HSK 1.
  2. Berbicara (说)  
Mengemukakan gagasan dan informasi dalam Bahasa Mandarin lisan sederhana sesuai dengan standar HSK 1.

3. Membaca (读)

Mengidentifikasi gagasan dan informasi dalam teks tulis Bahasa Mandarin sederhana (*Hanyu Pinyin* dan *Hanzi*) sesuai dengan standar HSK 1.

4. Menulis (写)

Menulis gagasan dan informasi dalam Bahasa Mandarin tulis sederhana dengan *Hanzi* dasar sesuai dengan kaidah penulisan yang benar sesuai lingkup standar HSK 1.

XXVII.

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS

A. Rasional

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa internasional yang resmi digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya. Bahasa Prancis memiliki peran penting di beberapa bidang, misalnya industri dan teknologi untuk bidang aeronautika, satelit, agroteknologi, kimia dan obat-obatan, serta industri berbasis generasi 5.0 yang menjadi unggulan pada pendidikan tinggi dan bidang penelitian. Selain itu, banyak karya sastra besar terkenal ditulis oleh sastrawan Prancis dan bahasa Prancis juga merupakan bahasa utama yang digunakan dalam bidang kuliner dan mode. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Prancis memiliki peranan yang penting di dunia. Dengan demikian, bahasa Prancis penting untuk diajarkan di Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/Program Paket C).

Murid bahasa Prancis di SMA/MA/Program Paket C) diharapkan mampu menguasai bahasa Prancis sebagai bahasa asing sesuai dengan standar antara level A1-Level A2.2 *Cadre Européen Commun de Références pour Les Langues* (CECRL-Kerangka acuan Eropa untuk bahasa), yaitu penutur dapat memahami dan menggunakan istilah dan kosakata dasar yang sederhana dan biasa digunakan sehari-hari. Pada level ini, untuk keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis, penutur dapat memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari dengan kalimat-kalimat sederhana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konkret. Dengan demikian, mempelajari bahasa Prancis dapat memberikan kesempatan

kepada murid, bukan hanya berlatih meningkatkan kecerdasan intelektual melainkan juga menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuan budaya para murid. Dengan keterampilan berbahasa Prancis ia akan mampu mengembangkan pengetahuan dan potensinya agar dapat berpartisipasi dengan masyarakat. Hal ini tentu akan sangat berguna untuk menunjang karier dan masa depan mereka. Untuk menunjang karier masa depan, mereka tidak hanya dibekali oleh keterampilan berbahasa, tetapi juga pemahaman dan pengenalan budaya Prancis, seperti dunia mode, interviu pekerjaan, sistem pendidikan, dan kuliner yang khas ala Prancis sebagai pengenalan budaya Prancis pada murid. Standar CECRL menetapkan estimasi jumlah jam pelajaran untuk mencapai kemampuan berbahasa Prancis pada tingkat tertentu.

Dalam kurikulum, pembelajaran Bahasa Prancis termasuk dalam kelompok mata pelajaran pilihan. Pada akhir Fase F, berdasarkan data dan fakta tentang peluang, tujuan, kebermanfaatan penguasaan bahasa Prancis, dan total alokasi waktu belajar yang tersedia, murid diharapkan dapat mencapai standar CECRL antara A1-A2.2.

Mata pelajaran Bahasa Prancis diajarkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif berbasis teks dan atau pendekatan pembelajaran bahasa lain yang relevan seperti pembelajaran mendalam, melalui pemanfaatan beragam teks baik lisan maupun tulisan.

Profil lulusan merupakan kompetensi yang ingin dituju sebagai luaran jangka panjang. Delapan dimensi profil lulusan harus diterapkan dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Selama proses pembelajaran, murid diharapkan untuk mandiri, seperti mencari sumber rujukan yang ditugaskan oleh pendidik di internet.

## B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Prancis bertujuan untuk memastikan murid menguasai dan mengembangkan:

1. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Prancis secara

- tulis dan lisan dalam konteks aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar murid;
- 2. keterampilan berbahasa Prancis antara level A1 - level A2.2 standar CECRL;
  - 3. pemahaman lintas budaya untuk memahami dan menghargai budaya yang berbeda dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya sendiri;
  - 4. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang religius, mandiri, berkepribadian, dan bertanggung jawab dalam rangka mempersiapkan diri menjadi warga global (*global citizenship*);
  - 5. kemampuan berpikir kritis dan kreatif; dan
  - 6. kemampuan literasi melalui pengembangan strategi membaca berbagai jenis teks pendek berbahasa Prancis.

C. Karakteristik

Mata pelajaran bahasa Prancis diberikan melalui materi yang memuat:

- 1. peningkatan kecakapan hidup murid melalui ungkapan sehari-hari yang sederhana untuk memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain, mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal, hubungan keluarga, hobi atau kegemaran serta kepemilikan benda; dan
- 2. peningkatan kesadaran dan kepedulian murid terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial budayanya.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran bahasa Prancis adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Menyimak ( <i>Compréhension orale</i> )	Keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar sehingga ia dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual yang berkaitan dengan

Elemen	Deskripsi
	ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari serta hal-hal konkret dan rutin dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks lisan pendek.
Berbicara ( <i>Production orale</i> )	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial dengan cara yang sederhana, perlahan, jelas, dan kooperatif untuk mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkret dan rutin dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
Membaca ( <i>Compréhension écrite</i> )	Keterampilan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai dengan tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi agar ia dapat berpartisipasi dengan masyarakat dan memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari dan hal-hal konkret dan rutin dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar dan yang bersumber dari teks tulis pendek.
Menulis ( <i>Production écrite</i> )	Keterampilan untuk menyampaikan, mengomunikasikan gagasan, dan mendeskripsikan dengan menggunakan ungkapan sederhana tentang dirinya atau lingkungan

Elemen	Deskripsi
	terdekatnya sesuai dengan konteks untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkret dan rutin dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menyimak  
Memahami informasi umum dan terperinci dari teks lisan pendek tentang pengenalan diri dan memperkenalkan orang lain serta menceritakan aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar.
2. Berbicara  
Menerapkan cara memperkenalkan diri dan orang lain serta menceritakan aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar secara sederhana dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari.
3. Membaca  
Memahami informasi umum dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis pendek tentang pengenalan diri dan memperkenalkan orang lain serta menceritakan aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar.
4. Menulis  
Membuat teks tulis pendek untuk memperkenalkan diri dan orang lain serta menceritakan aktivitas sehari-hari dan lingkungan.

XXVIII. CAPAIAN PEMBELAJARAN KODING DAN KECERDASAN ARTIFISIAL

A. Rasional

Pembelajaran Koding dan Kecerdasan Artifisial (KA) memiliki kaitan erat dengan salah satu Asta Cita atau delapan tujuan strategis nasional yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia